

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand memiliki banyak sejarah di masa lalu, namun memiliki satu kesamaan yaitu sama-sama tertarik dengan kawasan Selat Malaka. Selat Malaka merupakan jalur penting bagi industri perkapalan. Selat Malaka juga memiliki nilai strategis dari segi ekonomi, politik dan keamanan. Selain status dan sejarahnya, ini juga merupakan jalur perdagangan internasional yang sibuk. Selat Malaka sendiri terletak di antara dua samudera. Yakni Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Selat Malaka berisi perbatasan laut tiga negara yaitu Singapura, Malaysia, Indonesia dan Thailand.

Beberapa negara di Asia Tenggara, terutama Indonesia dan Filipina, memiliki masalah keamanan, yaitu terorisme dan kekerasan. Masalah keamanan antara lain disebabkan oleh karakteristik kedua negara yang ditandai dengan sejarah kekerasan politik, kemiskinan yang tinggi, dan pengawasan yang lemah di kawasan perbatasan antarnegara. Organisasi garis keras di kedua negara tersebut semakin mengintensifkan Islam melalui aksi transnasional. Berbagai insiden perompakan dan kejahatan di Selat Malaka semakin menambah kecemasan masyarakat internasional terhadap kekerasan. Menyandera, terutama yang melibatkan korban Barat, dan meminta tebusan adalah serangan terhadap umat manusia dan ancaman serius bagi perdamaian dan keamanan internasional. Untuk mengatasi masalah keamanan diperlukan kerja sekuritisasi, termasuk bentuk kerjasama regional. Sekuritisasi adalah proses yang dilakukan oleh aktor negara untuk mengubah isu keamanan, atau merupakan bentuk politik lain yang memungkinkan penggunaan metode khusus untuk menciptakan rasa aman. (Buzan, 1998). Sekuritisasi bertujuan untuk fokus pada masalah keamanan, dan kemudian masalah keamanan untuk membuat janji tertentu atau mengambil tindakan. Ketika suatu obyek terancam, peserta sekuritisasi berhak mengambil tindakan atau menerapkan kebijakan untuk menjamin kelangsungan hidup obyek yang dilindungi tersebut. (Wæver 2004).

Muhammad Salim Nadjib, 2021.

*KERJASAMA KEAMANAN "MALACCA STRAIT PATROL" ANTARA INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA, DAN THAILAND TERHADAP TINGKAT KASUS PEMBAJAKAN DI SELAT MALAKA TAHUN 2016 – 2018*

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

([www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id))

Karena posisi Selat Malaka yang strategis menjadi selat transportasi tiga jalur yaitu Samudera Pasifik di sebelah timur, Samudera Hindia di sebelah selatan dan Laut Cina Selatan di sebelah utara, menjadikannya bukan hanya selat utama. pengiriman kapal dari Eropa dan Timur Tengah ke Asia Timur Rute terutama kapal niaga, selain itu rute ini juga termasuk rute tersibuk dan juga digunakan untuk mobilitas armada laut dan urusan maritim lainnya. Selat Malaka rentan terhadap kejahatan maritim seperti perampokan dan pembajakan karena potensi atau potensi letak geografisnya. Kerentanan tidak hanya terfokus pada faktor militer, tetapi juga meluas ke berbagai bidang, termasuk masalah lingkungan, hak asasi manusia, ekspansi bisnis dan investasi, pencegahan kejahatan antar negara atau perdagangan komoditas ilegal. Oleh karena itu, kebijakan mengenai sekuritisasi di wilayah ini diperlukan suatu atensi yang lebih.

Selat Malaka merupakan jalur strategis di bawah wilayah empat negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand) yang sangat rentan terhadap kejahatan maritim seperti perompakan dan perampokan bersenjata. Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand adalah negara pesisir dan bertanggung jawab penuh atas segala sesuatu yang terjadi di kawasan tersebut. Pembajakan dan perampokan bersenjata di Selat Malaka berbahaya bagi negara dan negara bagian yang melibatkan ekonomi, ekonomi, keamanan dan kedaulatan. Berdasarkan insiden yang dilaporkan ReCAAP pada tahun 2017, terdapat 85 kasus perampokan bersenjata terhadap kapal-kapal, 16 kasus insiden pembajakan. Sembilan insiden dari total insiden pada 2017 terjadi di Selat Malaka dan Singapura, sedangkan 12 insiden terjadi di Laut China Selatan (LCS). Angka insiden di Selat Malaka meningkat dua kasus dibandingkan pada 2016.

Sadar bahwa penguatan dan memaksimalkan integrasi kerjasama di Selat Malaka melalui percepatan pendirian *Malacca Strait Patrol* akan memperkuat sentralitas dan peran negara – negara yang berkepentingan sebagai , penguatan dan memaksimalkan keamanan dan sekuritisasi kepentingan negara – negara yang berkepentingan di Selat Malaka, Inisiatif Keamanan Selat Malaka (MSSI) dipaparkan dalam pertemuan kerjasama gabungan Keamanan Selat Malaka antara

Muhammad Salim Nadjeb, 2021.

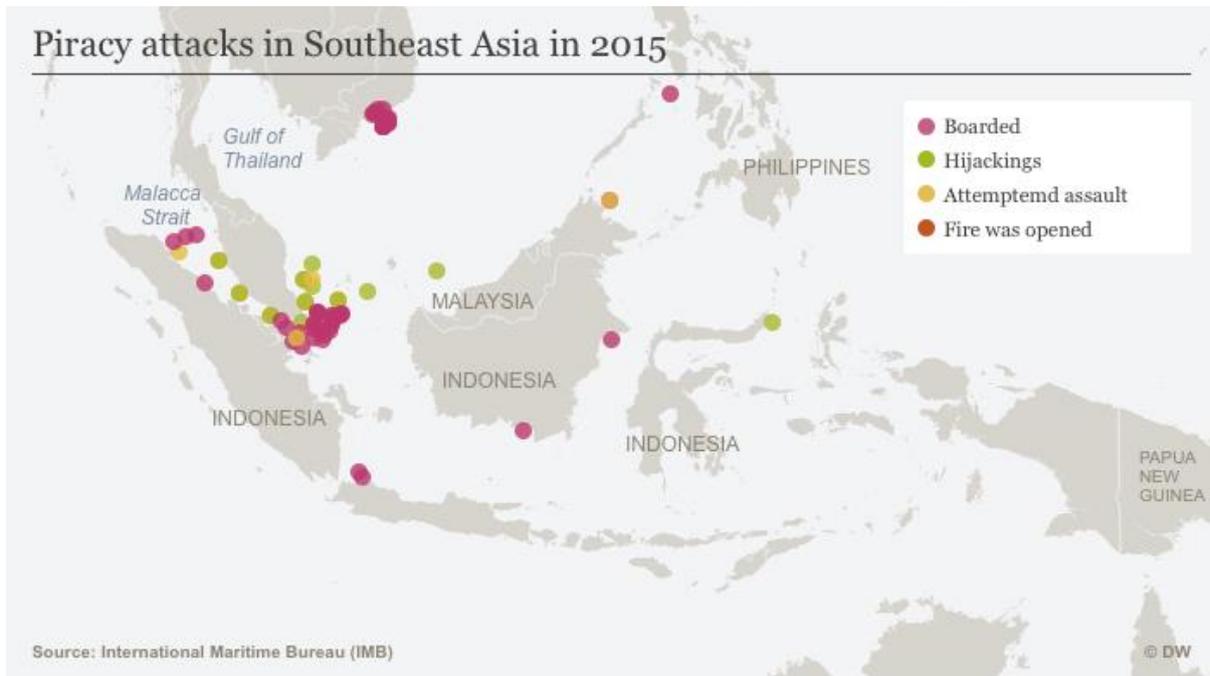
**KERJASAMA KEAMANAN “MALACCA STRAIT PATROL” ANTARA INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA, DAN THAILAND TERHADAP TINGKAT KASUS PEMBAJAKAN DI SELAT MALAKA TAHUN 2016 – 2018**

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

([www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id))

Indonesia – Malaysia, Singapura dan Thailand di Batam, 18 – 19 Agustus 2005. MSSI adalah sebuah pendekatan untuk meningkatkan keamanan di Selat Malaka dalam upaya menekan angka kejahatan di laut. Komponen MSSI terdiri Sistem Identifikasi Selat Malaka (MSCP), Operasi Patroli Udara Maritim Gabungan (JMAP), fasilitas sistem pengamanan maritim bersama, pertukaran intelijen dan informasi serta kampanye informasi publik. Berikut dibawah adalah pemetaan kasus pembajakan di Asia Tenggara pada tahun 2015.

**Gambar 1 : Pemetaan kasus pembajakan di Asia Tenggara**



**Source: International Maritime Bureau**

Seperti terlihat pada gambar di atas, Selat Malaka merupakan kawasan dengan kasus pembajakan terbanyak pada tahun 2015. Dilihat dari faktor nasional bahkan internasional, posisi Selat Malaka sangat strategis, terutama di bidang ekonomi. Pasalnya, Selat Malaka merupakan jalur perdagangan tersibuk, dari India ke Timur Tengah, dari Asia Timur ke Pasifik, begitu pula sebaliknya. Selain itu, Selat Malaka merupakan salah satu selat terpadat di dunia dan salah satu pos pemeriksaan maritim internasional paling berbahaya untuk kejahatan transnasional.

Dilihat dari keuntungan yang dimiliki oleh Selat Malaka ini, dibutuhkan penanganan yang efektif untuk menciptakan perdamaian dan keamanan di

Muhammad Salim Nadjib, 2021.

**KERJASAMA KEAMANAN “MALACCA STRAIT PATROL” ANTARA INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA, DAN THAILAND TERHADAP TINGKAT KASUS PEMBAJAKAN DI SELAT MALAKA TAHUN 2016 – 2018**

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

([www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id))

wilayah laut ini. Maka dari itu penulis akan menganalisis seberapa efektif Malacca Strait Patrol melakukan tugas dalam menciptakan keamanan dan perdamaian di wilayah laut ini dari tahun 2016 - 2018, mengingat di wilayah tersebut ada keuntungan yang harus di sekuritisasi.

Maksud Penulis menganalisis kerjasama keamanan di Selat Malaka dibawah pantauan Malacca Strait Patrol agar Penulis dan Pembaca mendapatkan penggambaran tentang kerjasama keamanan ini . Dan mengetahui sebagian kecil dari dinamika kerjasama trilateral yang dilakukan antara Indonesia, Singapura, dan Malaysia di Selat Malaka.

Fokus dari penelitian ini adalah mengenai bagaimana Malacca Strait Patrol dapat menghadapi gelombang perompakan di Selat Malaka dalam jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2016 hingga tahun 2018, karena perompakan adalah permasalahan maritim yang sulit untuk dibendung oleh masyarakat internasional

## **1.2. Rumusan Masalah**

Selat Malaka memiliki peran strategis baik secara nasional maupun internasional, khususnya pada sektor perdagangan. Hal ini dikarenakan selat malaka adalah jalur perdagangan dunia yang bersifat vital, Selat Malaka merupakan salah satu selat tersibuk di dunia dan salah satu *checkpoint* maritim dunia paling berbahaya yang menjadikanya tujuan kejahatan transnasional. Dengan menganalisis kerjasama keamanan di Selat Malaka dari tahun 2016 - 2018 dibawah pantauan *Malacca Strait Patrol* dalam menanggulangi pembajakan, Penulis dan Pembaca mendapatkan penggambaran mengenai kerjasama keamanan ini.

Oleh karena itu, Rumusan masalah yang saya dapatkan untuk penelitian ini adalah “Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi Kerjasama Keamanan *Malacca Strait Patrol* antara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand Dalam Menangani Pembajakan di Selat Malaka Periode 2016-2018 ?” yang didalam nya ada kajian sebagaimana yang telah tertera di judul skripsi ini.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan**

Sebagaimana yang telah tertulis di atas, Penulis dan Pembaca mendapatkan penggambaran tentang kerjasama keamanan ini. Dan mengetahui sebagian dari dinamika kerjasama keamanan yang dilakukan antara Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand di Selat Malaka.

#### **1.3.2. Manfaat**

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah;

##### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi dan tukar pikiran oleh pihak Malacca Strait Patrol sehingga nantinya dapat diketahui langkah - langkah apa saja yang dapat digunakan dalam implementasi kerjasama keamanan di Selat Malaka untuk menciptakan keamanan di kawasan.

##### **2. Manfaat akademis**

Manfaat Akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai keamanan maritim, kerjasama keamanan, *regional security complex*, dan diplomasi maritim. Dan juga sebagai pemenuh tugas akhir/skripsi dalam strata satu hubungan internasional. Diharapkan skripsi ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan dibidang akademis.

### **1.4.Sistematika Penelitian**

Untuk memahami alur penelitian pada penelitian ini, maka tulisan ini akan dibagi menjadi bagian-bagian yang terdiri dari bab dan subbab. Penelitian ini akan dibagi menjadi 6 bab, yaitu:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab berisi tentang bagian pembuka dari penelitian ini dan menjelaskan mengenai latar belakang topik atau masalah yang diangkat oleh penulis. Dan bab ini juga berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi pembahasan mengenai tinjauan pustaka, kerangka pemikiran yang menyangkut dengan teori dan konsep, alur pemikiran, dan juga hipotesis. Di bab ini penulis juga akan melakukan komparasi antara penelitian – penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang penjelasan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan keabsahan data

## **BAB IV : Kerjasama Keamanan Malacca Strait Patrol Antara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand terhadap Tingkat Kasus Pembajakan di Selat Malaka Tahun 2016-2018**

Bab ini akan berisi tentang penjelasan mengenai permasalahan terkait dengan judul skripsi mengenai Analisa dinamika antar lembaga di kerjasama antar negara – negara yang terlibat di *Malacca Strait Patrol*, Hambatan dalam pelaksanaan kerjasama keamanan, dan Analisa dampak dari adanya Malacca Strait Patrol melalui tingkat pembajakan dari 2016 - 2018 bagaimana Kerjasama Keamanan Malacca Strait Patrol Antara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand terhadap Tingkat Kasus Pembajakan di Selat Malaka Tahun 2016-2018.

Muhammad Salim Nadjieb, 2021.

**KERJASAMA KEAMANAN “MALACCA STRAIT PATROL” ANTARA INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA, DAN THAILAND TERHADAP TINGKAT KASUS PEMBAJAKAN DI SELAT MALAKA TAHUN 2016 – 2018**

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

([www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id))

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini akan berisikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis serta saran-saran yang dihasilkan dari analisa penulis dalam membahas kasus yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang referensi buku / jurnal / arktikel yang openulis gunakan dalam melaksanakan penelitian ini